

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Alwasilah (2015) bahwa “studi kasus merupakan studi yang mendalam (*in-depth study*) yang dilakukan dengan meneliti sampai detail ke akar-akarnya. Sedangkan menurut Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa, “Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, rinci dan mendalam terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu”. Hal serupa seperti yang dikemukakan oleh Stake (dalam Creswell, 2010) mengemukakan bahwa “Metode studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan,”

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, studi kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha melakukan penelitian secara cermat, mendalam, dan intensif, guna menggali informasi dan mendapatkan deskripsi yang detail mengenai Implementasi Penggunaan Pedoman Pembelajaran Dalam Pendampingan Belajar Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan *purposive* sample yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi

yang bersifat mendalam (Syaodih, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang terdiri dari kepala sekolah, wali kelas kelompok B, dan dua orangtua murid kelompok B di TK Aisyiyah 5.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian Tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu TK Aisyiyah 5 yang beralamat di jalan Dago Barat RT. 08 RW. 05 Kota Bandung. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan pada masa pandemik Covid-19 ini menggunakan pedoman pembelajaran berupa modul yang digunakan orangtua murid dalam pelaksanaan pendampingan belajar anak.

3.3. Penjelasan Istilah

Terdapat beberapa istilah yang perlu di perjelas dalam penelitian ini, yaitu:

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperjelas penelitian ini, maka ada istilah yang akan dijelaskan. Munadi (2013) mengemukakan bahwa, Modul memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Pada Pendidikan Anak Usia Dini, modul sebagai media pembelajaran tidak memungkinkan untuk digunakan mengingat anak usia dini masih memerlukan bimbingan orang dewasa saat belajar.

Dari data yang ditemukan, modul pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan pedoman pembelajaran yang diperuntukan kepada orangtua murid di lembaga tersebut guna mempermudah dalam melakukan pembimbingan terhadap belajar anak di rumah selama kondisi pandemi Covid-19.

3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan penelitian. Dirujuk dari : Nasution (1996), Moleong (2007), dan Creswell (2014) berikut gambaran singkat prosedur penelitian yang dilakukan

3.3.1. Tahap Pra Lapangan

Tahap awal peneliti mencari fokus penelitian melalui berbagai macam bacaan seperti dokumen, laporan, buku atau hasil wawancara umum dan terbuka agar memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian.

Pada pendekatan penelitian studi kasus, peneliti akan mempelajari hasil data di lapangan terlebih dahulu dan menentukan apakah data tersebut dapat memberikan dan menjelaskan kasus tertentu secara mendalam selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan pra lapangan meliputi penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lapangan penelitian, perizinan, penilaian keadaan lapangan, pemilihan dan pemanfaatan informan, persiapan perlengkapan penelitian, serta persoalan etika penelitian.

3.3.2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya dari fokus penelitian tersebut peneliti dapat mengumpulkan data penelitian. Hal yang perlu dipersiapkan peneliti ketika memasuki tempat penelitian meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, selanjutnya peneliti memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Perolehan data yang dikumpulkan dapat berbentuk lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3.3. Tahap Analisis Data Perolehan data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis.

3.3.4. Tahap Penulisan Laporan Hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi akan dipaparkan dalam bentuk laporan untuk dibaca dan dinilai kesesuaiannya dengan informasi yang diberikan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sejalan dengan pendapat yang diungkap Sugiyono, peneliti mengumpulkan data berdasarkan beberapa teknik, yaitu :

3.6.1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab (Satori & Komariah, 2014). Pelaksanaan wawancara pada prinsipnya dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sehubungan dengan pokok masalah penelitian yang telah diidentifikasi. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas. Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara serta alat bantu lain seperti, buku dan alat tulis, dan audio untuk merekam aktivitas antara peneliti dan sumber data.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di TK AISYIYAH 5?	
2.	Bagaimana Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam implementasi Pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5?	
3.	Apa Metode yang digunakan dalam implementasi Pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5?	
4.	Apa Media yang digunakan dalam pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5?	
5.	Bagaimana teknik Penilaian pada Pembelajaran jarak jauh untuk anak di TK Aisyiyah 5 ?	
6.	Apa saja kendala yang terjadi dalam implementasi Pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5 ?	
7.	Bagaimana Solusi dari kendala yang terjadi dalam Pembelajaran jarak jauh di TK Aisyiyah 5?	

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang ibu dalam membuat pedoman pembelajaran?	
2.	Apa Tujuan membuat pedoman pembelajaran jarak jauh?	
3.	Bagaimana Perencanaan Pedoman pembelajaran tersebut?	
4.	Bagaimana implemtasi pedoman pembelajaran?	
5.	Bagaimana Kendala dari pedoman pembelajaran?	
6.	Bagaimana Solusi dari kendala implementasi pedoman pembelajaran?	

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara orangtua murid

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Gambaran Pembelajaran jarak jauh di TK AISYIYAH 5 ?	
2.	Bagaimana Pendapat orangtua murid tentang pedoman pembelajaran yang diberikan oleh guru ?	
3.	Apa Kendala yang terjadi dalam Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ?	
4.	Bagaimana Solusi dari kendala yang terjadi dalam Pembelajaran jarak jauh?	

3.6.2. Studi Dokumentasi

Selain wawancara, penulis menggunakan pula teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi. Menurut Satori (2014) studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

3.6.3. Observasi

Dalam teknik observasi ini peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan program pembelajaran seni bernuansa kearifan lokal pada anak di taman kanak-kanak negeri centeh, peneliti mengamati bagaimana guru memberikan pembelajaran. Dalam pengamatan secara langsung ini peneliti akan membuat catatan lapangan sebagai alat pencatatan data. Menurut Moleong (2013) catatan lapangan adalah alat yang digunakan oleh para pengamat dalam situasi pengamatan tidak berperan serta. Catatan ini dapat berupa catatan tentang langkah-langkah suatu kejadian atau peristiwa

3.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) (Sugiyono, 2017). Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

Tema	Sub Tema	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
Implementasi penggunaan Pedoman pembelajaran Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh	Perancangan pedoman pembelajaran oleh guru	a. Pertimbangan guru dalam membuat pedoman pembelajaran b. Tujuan guru dalam membuat pedoman pembelajaran c. Perencanaan dalam membuat pedoman pembelajaran	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi c. Observasi
	Impelentasi penggunaan Pedoman pembelajaran	a. Tahapan kegiatan yang dilakukan orangtua dalam menggunakan pedoman pembelajaran. b. Kendala dalam implementasi penggunaan pedoman pembelajaran	a. Wawancara b. Studi Dokumentasi
	Respons Orangtua terhadap pedoman pembelajaran	a. Kelebihan menggunakan pedoman pembelajaran b. Kekurangan menggunakan pedoman pembelajaran	a. Wawancara

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah melalui serangkaian penelitian, tahapan selanjutnya adalah mengolah data-data hasil penelitian yang merupakan hasil jawaban dari para responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik Thematic analysis atau analisis tematik. Analisis tematik menurut Boyatzis (1998) *“to capture the qualitative richness of the interview data. A scheme of thematic codes was developed to*

map into the major cocepts involved in the research question.” Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan data tema-tema tersebut mengacu pada pertanyaan penelitian. Hancock & Algozzine (2006) mengungkapkan bahwa analisis tematik adalah memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan hasil penelitian.

Fereday & Cochrane (2006) menambahkan bahwa pengidentifikasian tema dalam melakukan analisis ini dilakukan dengan membaca hasil temuan yang terjadi secara berulang sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Hal serupa juga dinyatakan oleh Naughton & Hughes (2009) bahwa analisis tematik ini dilakukan dengan cara melihat dan menemukan tema-tema dan kategori yang diperoleh dalam data yang telah dikodekan terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis tematik dalam penelitian ini akan mengacu pada pertanyaan penelitian terkait penerapan pembelajaran seni bernuansa kearifan lokal. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Thomas & Harden (2010) antara lain sebagai berikut:

a. Melakukan Pengkodean Data (*Coding*)

Data yang telah diperoleh oleh penulis selama melakukan penelitian diberikan kode-kode tertentu sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Hal tersebut akan memudahkan penulis melakukan interpretasi terhadap data. Dalam tahap ini penulis mengidentifikasi data dari hasil wawancara berupa catatan lapangan berdasarkan kode-kode tertentu yang dapat

membantu penulis untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

b. Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tahapan kedua yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan kategorisasi kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasarkan pada pertanyaan penelitian.

Tabel 3. 5 Kategorisasi Kode ke dalam Tema

Tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema
Gambaran Pembelajaran Jarak Jauh	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran dilakukan dengan metode luring, daring dan <i>home visit</i> - Perencanaan dilakukan oleh guru dan pelaksanaannya melalui pendampingan orang tua - Inisiatif guru dalam membuat modul (pedoman pembelajaran) untuk orangtua
Pedoman Pembelajaran sebagai sumber belajar pada pembelajaran jarak jauh	Implementasi Pedoman Pembelajaran Jarak Jauh	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan dilakukan oleh guru - Hambatan dalam pelaksanaan penggunaan pedoman pembelajaran - Respons orangtua dalam penggunaan pedoman pembelajaran

3.6.1. Uji Keabsahan Data

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman (Sutopo, 2006) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*). Proses ini berlangsung terus sepanjang proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Tujuan utama penelitian kualitatif yaitu pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti menemukan segala sesuatu yang diangkap tidak biasa atau berbeda dalam peneliatannya maka itulah yang harus dijadikan perhatian penelitian dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unitunit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan

2. Sajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan,

sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar/skema, jaringan kerja kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya pada dasarnya dilakukan secara induktif, interaktif dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman. Peneliti bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

4. Triangulasi

Menurut Hasanah (2017) mengemukakan bahwa triangulasi adalah sebuah teknik untuk mengecek keabsahan data dengan cara uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasi. Nasution dalam Hasanah (2017) menjelaskan bahwa kredibilitas adalah bagian yang signifikan dalam teknik

triangulasi, hal ini disebabkan agar terjaminnya data yang dikumpulkan berisi nilai kebenaran. Melakukan triangulasi melalui pemanfaatan berbagai sumber, yaitu dari dalam maupun luar yang digunakan untuk bahan perbandingan dan penentuan nilai kebenaran, keandalan, keabsahan dan dependensitas. Triangulasi memiliki beberapa jenis, diantaranya terdiri dari triangulasi data, metode, sumber, teori, dan peneliti. Patton dalam Hasanah (2017) menjelaskan bahwa triangulasi data digunakan sebagai alat untuk melakukan verifikasi dan validasi data. Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam Hasanah (2017) mengemukakan bahwa triangulasi teori, sumber, dan peneliti memiliki arti konvergensi antara peneliti (penggabungan catatan lapangan antara satu peneliti dengan hasil observasi peneliti lain).

3.7. Isu Etik

Isu Etik Etik adalah norma dan nilai, berhubungan dengan apa yang seharusnya dilakukan (Bungin, 2010). Peneliti menyadari kemungkinan munculnya berbagai macam isu etik. Sebagaimana dikatakan Creswell (2014) praktik etis hendaknya dilibatkan dalam seluruh proses penelitian, terutama berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian kualitatif seseorang dihargai secara utuh sebagai individu, sehingga memiliki hak-hak yang harus dipenuhi (Moleong, 2007). Persetujuan dari partisipan merupakan hal yang mutlak yang harus dilakukan oleh seorang peneliti ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2016). Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan cara membawa surat dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti. Dalam mendapatkan izin untuk mengadakan penelitian, peneliti memberikan jaminan kepercayaan, kerahasiaan, dan menggambarkan tujuan penggunaan data (McMilan & Schumacher, 2001). Setelah memiliki izin

dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi sesuai kesediaan partisipan. Pada proses pengumpulan data wawancara maupun observasi, proses perekaman dilakukan atas izin partisipan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kehati-hatian peneliti dan penghormatan kepada para partisipan. Sehingga penelitian ini aman dari kerahasiaan dan perlindungan privasi (McMillan & Schumacher, 2001). Pada saat observasi, isu-isu etik tentang bagaimana penelitian dengan anak dilakukan turut pula diperhatikan.